

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan yang diberikan kepada bayi sebagai makanan pendamping dari ASI, bukan pengganti ASI. ASI tetap menjadi makanan terbaik bayi dan mengandung gizi terbaik untuk bayi (Simbolon, 2019). Berbeda dengan ASI, MP-ASI perlu berhati-hati dalam memberikannya untuk memastikan bayi mendapatkan porsi yang direkomendasikan sesuai dengan kebutuhannya. Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dapat mengakibatkan masalah gizi pada bayi (Fitriyah et al., 2024).

Pemberian MP-ASI menjadi hak setiap bayi untuk mendapatkan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan usianya (Suaib et al., 2024). Selama kurun waktu 6 bulan pertama ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, namun setelah 6 bulan produksi ASI menurun sehingga kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi ASI saja (Marfuah & Kurniawati, 2022). Pemberian MP-ASI membantu bayi dalam proses belajar makan dan kesempatan untuk menanamkan kebiasaan makan yang baik serta mengenalkan berbagai jenis dan rasa makanan.

Tujuan pemberian MP-ASI ini untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi dan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total anak dengan jumlah yang didapatkan dari ASI (Arsyad et al., 2021). Waktu pemberian MP-ASI harus sesuai dengan usia bayi. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat berdampak buruk pada bayi. Bayi yang mendapat MP-ASI kurang dari 4 bulan akan mengalami risiko gizi kurang 5 kali besar dibanding dengan bayi yang mendapatkan MP-ASI pada umur 6 bulan. (Wulandari, 2020).

Menurut WHO jumlah penderita gizi kurang di dunia sebanyak 104 juta anak. Asia Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi terbesar di dunia yaitu sebesar 46% kemudian wilayah SubSahara Afrika sebesar 28%, Amerika Latin 7%, dan Eropa Tengah, timur, dan *Coomonwealth of*

Independent States (CEEE/CIS) sebesar 5% (Latifah et al., 2023). Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara. Menurut Riskesdas tahun 2018 untuk nasional, prevalensi underweight 17,7%, stunting 30,8%, wasting 12,2% (Arsyad et al., 2021).

Beberapa karakteristik ibu yang berperan dalam pemberian MP-ASI adalah usia, paritas, pengalaman sebelumnya, tempat persalinan, kunjungan antenatal dan post natal, dan status menyusui. Ibu primipara dan ibu buda yang baru pertama kali melahirkan memiliki pengetahuan kurang memadai tentang perawatan bayi, termasuk pemberian makan bayi. Ibu yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam pemberian MP-ASI lebih mungkin untuk mematuhi pedoman pemberian MP-ASI. Pengalaman dapat menjadi sumber informasi bagi ibu untuk membimbing praktik (Fitrayeni et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah dkk (2023) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara karakteristik ibu (pendidikan dan pekerjaan) dengan pemberian MP-ASI. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pemberian MP-ASI yang sesuai, seperti waktu mulai (setelah bayi berusia 6 bulan), kualitas makanan, dan cara pemberian (Mawaddah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiani (2023) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu ($p=0,004$), tingkat pendidikan ibu ($p=0,005$), status pekerjaan ibu ($p=0,045$), pendapatan keluarga ($p=0,030$), tingkat pengetahuan ibu ($p=0,004$) dengan praktik pemberian MPASI. Hasil multivariat menunjukkan bahwa pendapatan keluarga paling dominan 5,111 kali dengan praktik pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan (Rizkiani, 2023).

Pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi dipengaruhi pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian MP-ASI. Pengetahuan ibu juga dapat berhubungan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan dari mitos dan media massa. Pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP-ASI turun

temurun dari orang tuanya pemberian bubur nasi dan bubur pisang pada saat upacara bayi 3 bulanan (Sukmawati & Sirajudin, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk (2022) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p < 0,001$), dengan ketepatan pemberian MP-ASI. Pengetahuan ibu tentang gizi bayi sangat berpengaruh pada pemilihan jenis MP-ASI, seperti memastikan MP-ASI mengandung cukup protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung memberikan MP-ASI dengan gizi seimbang dan sesuai usia (Azizah et al., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni'mah dan Sukendra (2023) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak usia 6-24 bulan dengan kejadian *stunting* mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian MPASI dengan kejadian *stunting*. Praktik ibu dalam pemberian MPASI merupakan variabel yang memiliki kontribusi terkuat untuk menduga kejadian *stunting* (Ni'mah & Sukendar, 2023).

Dari hasil survei yang dilakukan pada bulan November 2024 di Klinik Pratama Wipa Medan, ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan dalam 1 bulan terakhir sebanyak 55 orang. Berdasarkan wawancara dengan ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan dan berkunjung ke klinik, 6 dari 10 dari ibu mengatakan kurang paham tentang bagaimana memberikan MP-ASI bagi bayinya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneletri tentang Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu

dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengalaman dan tempat persalinan)
2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan
3. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan
4. Untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan
5. Untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan peningkatan pemberian MP-ASI pada bayi sesuai dengan kebutuhannya.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas

Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang hubungan karakteristik dan tingkat ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan